

**HUBUNGAN SUMBER INFORMASI DENGAN PERILAKU
PERSONAL HYGIENE PADA SAAT MENSTRUASI DI
SMK PANCA DHARMA KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN
TAHUN 2018**

SKRIPSI

**Disusun Oleh :
Nanikartika
NIM : 16030023P**



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES AUFA ROYHAN PADANGSIDIMPUAN
2019**

**HUBUNGAN SUMBER INFORMASI DENGAN PERILAKU
PERSONAL HYGIENE PADA SAAT MENSTRUASI DI
SMK PANCA DHARMA KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN
TAHUN 2018**

Skripsi Ini Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

**Disusun Oleh :
Nanikartika
NIM : 16030023P**



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES AUFA ROYHAN PADANGSIDIMPUAN
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PEMBERIAN INFORMASI DENGAN
PERILAKU PERSONAL HYGIENE PADA SAAT
MENSTRUASI DI SMK S PANCA DHARMA
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
SELATANTAHUN 2018**

Skripsi ini telah diseminarkan dan di pertahankan dihadapan
Tim penguji Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan
Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Maret 2019

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Yanna Wari Harahap, SKM, M.PH)

(Wiwi Wardani Tanjung, SST, M.K.M)

Padangsidimpuan, Maret 2019
Ketua STIKes Aufa Royhan

(Ns. Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep)

SURAT TANDA TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nanikartika

NIM : 16030023P

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Pemberian Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMK S Panca Dharma Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2018” benar bebas dari plagiat dan apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan,

Penulis



Nanikartika

IDENTITAS PENULIS

Nama : Nanikartika
NIM : 16030023P
Tempat/Tgl.Lahir : Kuala Pilah/19 November 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Muara Tais 1
Riwayat Pendidikan :

1. SD : Lulus 2006
2. SMP : Lulus 2009
3. SMA : Lulus 2011
4. D3 Kebidanan : Lulus 2015

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat – NYA peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Saat Menstruasi Di SMK S Panca Dharma Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2018” , sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES Aufa Royhan Padangsidempuan.

Proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada yang terhormat:

1. Ns. Shukri Herianto Ritonga, M.Kep selaku ketua STIKES Aufa Royhan Padangsidempuan.
2. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Aufa Royhan Padangsidempuan.
3. Yanna Wari Harahap, SKM. M.PH selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Wiwi Wardani Tanjung, SST. M.K.M selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terkhusus dan Teristimewa Ayahanda (Kateno) dan Ibunda (Mesmi) yang paling kusayangi dan kucintai, terima kasih atas segala perhatian, nasehat, pengorbanan, materi doa dan motivasinya selama ini kepada ananda sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Teman-teman seperjuangan Program Studi Kesehatan Masyarakat Stikes Aufa Royhan Padangsidempuan yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan doanya

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah – mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Amin.

Padangsidempuan, Februari 2019

NANIKARTIKA

ABSTRAK

Perilaku *personal hygiene* adalah suatu pemahaman, sikap dan praktik yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, meningkatkan rasa percaya diri dan mencegah timbulnya penyakit. Remaja pada umumnya belum banyak mendapatkan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi. Pemberian informasi yang lebih awal dan dari berbagai sumber yang terpercaya dapat mempengaruhi perilaku anak remaja terhadap kebersihan menstruasi yang lebih baik. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian informasi dengan perilaku *personal hygiene* remaja pada saat menstruasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan populasi yang digunakan adalah siswi kelas X, XI dan XII SMK S Panca Dharma Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Kuesioner sebagai alat ukur yang diberikan pada 147 responden dimana pengambilan responden menggunakan teknik *random sampling* dan analisa data univariat dan bivariat. Hasil analisa menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan dengan nilai $\text{sig.}=0.000$ ($p>0.05$). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa perilaku *personal hygiene* remaja yang baik pada saat menstruasi ada hubungannya dengan pemberian informasi dan diharapkan agar remaja tetap mengekalkan perilaku yang baik dengan mengikuti program-program penyuluhan yang dilakukan di sekolah.

Kata kunci :Pemberian Informasi, Perilaku *Personal Hygiene* Menstruasi

ABSTRACT

Personal hygiene behavior is an understanding, attitude and practice carried out by someone to improve health status, maintain personal hygiene, increase self-confidence and prevent disease. Teenagers in general have not received much basic information about reproductive health. Providing information earlier and from a variety of reliable sources can influence the behavior of adolescents towards better menstrual hygiene. This study was conducted aimed at finding out the relationship between providing information with the behavior of adolescent personal hygiene during menstruation. The type of research used was a quantitative study with a cross sectional design and the population used was students of class X, XI and XII of S Panca Dharma Vocational School, South Padangsidempuan Subdistrict. Questionnaire as a measuring instrument given to 147 respondents where the respondents used random sampling and univariate and bivariate data analysis techniques. The results of the analysis using the chi-square test showed that there was a significant positive relationship with the sig value = 0.000 ($p > 0.05$). In this study it was found that the behavior of adolescent personal hygiene that is good at menstruation has to do with the provision of information and it is expected that adolescents continue to perpetuate good behavior by participating in counseling programs carried out at school.

Keywords: Giving Information, Personal Hygiene Menstruation Behavior

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT TANDA TIDAK PLAGIAT	iii
IDENTITAS PENULIS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.2.1 Tujuan Umum.....	4
1.2.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Praktis.....	5
1.4.2 Manfaat teoritis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Remaja.....	6
2.1.1 Pengertian.....	6
2.1.2 Perkembangan Remaja.....	6
2.2 Menstruasi.....	7
2.2.1 Pengertian.....	7
2.2.2 Fisiologi Haid.....	7
2.2.3 Siklus Haid.....	8
2.2.4 Mekanisme.....	10
2.3 <i>Personal Hygiene</i>	11
2.3.1 Pengertian.....	11
2.3.2 Indikator Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	11
2.4 Perilaku.....	17
2.4.1 Pengertian.....	17
2.4.2 Domain Perilaku.....	18
2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku.....	18
2.5.1 Teori Lawrence Green.....	19

2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	19
2.7 Informasi.....	22
2.7.1 Pengertian.....	22
2.7.2 Jenis Media Informasi.....	22
2.8 Kerangka Teori.....	24
2.9 Kerangka Konsep.....	25
2.10 Hipotesis Penelitian.....	25

BAB III METODE PENELITIAN.....26

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian.....	26
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	26
3.2.1 Tempat Penelitian.....	26
3.2.2 Waktu Penelitian.....	27
3.3 Populasi Dan Sampel.....	27
3.3.1 Populasi.....	27
3.3.2 Sampel.....	27
3.4 Variabel, Definisi Operasional Dan Skala Pengukuran.....	29
3.4.1 Variabel Penelitian.....	29
3.4.2 Definisi Operasional.....	29
3.5 Alat Pengumpulan Data.....	30
3.6 Prosedur Pengumpulan Data.....	31
3.7 Pengolahan Dan Analisa Data.....	32
3.7.1 Pengolahan data.....	32
3.7.2 Analisa Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	35
4.2 Analisa Univariat.....	35
4.2.1 Karakteristik Responden.....	35
4.2.2 Pemberian Informasi.....	36
4.2.3 Sumber-sumber Informasi.....	36
4.2.4 Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi.....	37
4.3 Analisa Bivariat.....	38

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Pemberian Informasi Tentang Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Pada Saat Menstruasi.....	39
5.2 Gambaran Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Pada Saat Menstruasi.....	41
5.3 Hubungan Pemberian Informasi dengan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Pada saat menstruasi.....	43
5.4 Keterbatasan Penelitian.....	45

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	46
6.2 Saran	46
6.2.1 Bagi SMK S Panca Dharma Padangsidempuan.....	46
6.2.2 Bagi Remaja Putri SMK S Panca Dharma Padangsidempuan.....	47
6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	24
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	25

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Per Kelas.....	29
Tabel 3.3 Defenisi Operasional	30
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden.....	35
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pemberian Informasi	36
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi sumber-sumber informasi.....	36
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi perilaku <i>personal hygiene</i> pada saat menstruasi.....	37
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi perilaku <i>personal hygiene</i> per item pertanyaan.....	37
Tabel 4.6 Hubungan pemberian informasi dengan perilaku <i>personal hygiene</i> pada saat menstruasi.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Survey dari STIKES Afa Royhan Padangsidempuan
- Lampiran 2 Surat Balasan Izin Survey dari Kepala Sekolah SMK S Panca Dharma
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari STIKES Afa Royhan Padangsidempuan
- Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian dari Kepala Sekolah SMK S Panca Dharma
- Lampiran 5 Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 6 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 7 Master Tabel
- Lampiran 8 Hasil Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pada masa ini dimulai suatu periode pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa pubertas pada remaja putri ditandai dengan terjadinya menstruasi (Widyaastuti, 2009). Menstruasi dihubungkan dengan beberapa kesalahpahaman praktek kebersihan diri selama menstruasi yang dapat merugikan kesehatan bagi remaja (Dasgupta, 2008).

Salah satu upaya untuk mengurangi gangguan pada saat menstruasi adalah dengan membiasakan diri dengan perilaku *personal hygiene*. *Personal hygiene* atau kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Laily dan Sulisty, 2012). *Hygiene* pada saat menstruasi merupakan hal penting dalam menentukan kesehatan organ reproduksi remaja putri. Perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi karena pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah sekali terkena infeksi (Aryani, 2010).

Menurut Mardani dan Priyoto (2010), perilaku *personal hygiene* adalah suatu pemahaman, sikap dan praktik yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, meningkatkan rasa percaya diri dan mencegah timbulnya penyakit. Akibat kurangnya pemahaman *personal hygiene* genitalia adalah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi

saluran kemih, penyakit radang panggul dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim (Wakhidah dan Wijiyanti, 2014).

Menurut Mohammad (2007), remaja pada umumnya belum banyak mendapatkan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi. Banyak di antara mereka yang kurang atau tidak memiliki hubungan yang stabil dengan orang tua atau dengan orang dewasa lainnya, dengan siapa sebaiknya remaja dapat berbicara tentang masalah-masalah kesehatan reproduksi. Informasi merupakan bagian penting dari proses pemahaman bagi seseorang. Informasi yang diberikan mencakup pengetahuan tentang apa yang terjadi pada dirinya dalam hal reproduksi dan bagaimana organ dan fungsi reproduksinya akan berkembang (Agra, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nita (2014), minimnya sumber informasi yang diperoleh siswi dapat menimbulkan kurangnya informasi siswi dalam melakukan *personal hygiene* saat menstruasi. Pemberian informasi yang lebih awal dan dari berbagai sumber yang terpercaya dapat mempengaruhi perilaku anak remaja terhadap kebersihan menstruasi yang lebih baik (Rahman, Nita, 2014). Informasi yang tepat dan relevan tentang kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting diberikan kepada anak. Ada banyak sumber informasi tentang haid, misal nyadari guru sekolah, kalangan medis, bacaan dan film pendidikan (Rahmawati, 2010).

Suryati (2012) mengatakan bahwa peran ibu sangat penting dalam memberikan informasi kepada anak. Ibu adalah sumber informasi pertama tentang menstruasi, sehingga terhindar dari pemahaman yang salah mengenai kebersihan menstruasi dan kesehatan reproduksi. Remaja perlu diberikan informasi yang baik dan positif melalui orang tua. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gustinadan Djannah (2015),

anak mendapatkan informasi tentang menstruasi paling banyak dari ibu sebanyak 64 siswa (81%) dengan berpengetahuan baik sebanyak 49 siswa (69%).

Berdasarkan penelitian Iswarati (2011) mengatakan bahwa media memegang peranan penting dalam menyebarkan informasi, termasuk dalam menyebarkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Di samping media cetak, saat ini semakin banyak remaja terpapar oleh informasi dari radio dan televisi. Berdasarkan penelitian Tirtawati (2005), mengatakan bahwa sumber-sumber informasi mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Sumber-sumber informasi diperoleh dari TV (98%), guru (96%), teman (91%), orang tua (40%), petugas kesehatan (24%), dan dari radio (66%) (Rahmawati, 2010).

Berdasarkan artikel dari penelitian yang dilakukan oleh Bujawati (2017), *personal hygiene* yang baik dapat dipengaruhi oleh komunikasi antara teman sebaya. Ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa dari 104 responden, 84 (80,8%) responden memiliki perilaku *personal hygiene* yang cukup dengan komunikasi teman sebaya yang cukup.

Berdasarkan survey awal yang diperoleh melalui metode wawancara pada sepuluh siswi di SMK Panca Dharma Kecamatan Padangsidempuan Selatan, diketahui bahwa sepuluh siswi tersebut menggunakan pembalut tidak lebih dari 6 jam. Tiga dari sepuluh siswi mengatakan mereka disarankan oleh teman untuk mengganti pembalut lebih dari dua kali. Tujuh siswi lainnya diajarkan oleh ibu mereka untuk selalu bersih saat menstruasi dengan mengatakan harus selalu mengganti pembalut jika sudah merasa penuh.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan pemberian informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMK S Panca Dharma Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis dapat merumuskan masalah “ Apakah ada hubungan antara pemberian informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMK S Panca Dharma Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2018 ? “

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pemberian informasi dengan perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi di SMK S Panca Dharma Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi pemberian informasi di SMK S Panca Dharma Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2018.
2. Mengetahui distribusi frekuensi sumber-sumber informasi *personal hygiene* saat menstruasi yang didapat di SMK S Panca Dharma Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2018.
3. Mengetahui perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMK S Panca Dharma Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Memberikan informasi bagi institusi pendidikan untuk membantu meningkatkan kesadaran kepada siswi tentang perlunya personal hygiene yang baik saat menstruasi.

1.4.2 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat menambah wawasan untuk menambah pengetahuan dengan mencari informasi kepada orang terdekat contohnya orang tua dan menggunakan sumber teknologi sekitar kita dengan baik agar mendapat informasi dalam menjaga personal hygiene saat menstruasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Pengertian

Remaja atau *adolesence* adalah tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis. Remaja adalah individu baik perempuan maupun lelaki yang berada pada masa atau usia antara kanak-kanak dan dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO), yang dikatakan usia remaja adalah antara 10-19 tahun (Widyastuti, 2009).

2.1.2 Perkembangan Remaja

Menurut Widyastuti (2011) berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja kita sangat perlu mengenal perkembangan remaja serta ciri-cirinya. Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja ada tiga tahap, yaitu :

1. Masa Remaja Awal (10-12 tahun)

- a. Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya.
- b. Tampak dan merasa ingin bebas.
- c. Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir yang khayal (abstrak).

2. Masa Remaja Tengah (13-15 tahun)

- a. Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri.
- b. Ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis.
- c. Timbul perasaan cinta yang mendalam.
- d. Kemampuan berpikir abstrak (berkhayal) makin berkembang.

6

3. Masa Remaja Akhir (16-

- a. Menampakkan pengungkapan kebebasan diri.
- b. Dalam mencari teman sebaya lebih selektif.
- c. Memiliki citra (gambaran, keadaan dan peranan) terhadap dirinya.
- d. Dapat mewujudkan perasaan cinta.
- e. Memiliki kemampuan berpikir khayal atau abstrak.

2.2 Menstruasi

2.2.1 Pengertian Menstruasi

Menurut Prawiroharjo(2009), menstruasi merupakan perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disebabkan oleh luruhnya sel ovum matang yang tidak dibuahi disertai pelepasan endometrium. Pertama kalinya remaja putri mendapatkan menstruasi disebutkan dengan menarche. Usia putri pada waktu menarche terjadi di tengah-tengah masa pubertas yaitu antara 10-16 tahun, tetapi rata-rata adalah 12 tahun. Periode ini akan merubah perilaku dari beberapa aspek, misalnya psik/ologi dan lainnya. Siklus menstruasi normal terjadi setiap 22-35 hari, dengan lamanya menstruasi selama 3-7 hari.

2.2.2 Fisiologi Haid

Menstruasi atau haid adalah perdarahan secara periodic dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium (Proverawati, 2009). Proses terjadinya haid berlangsung dengan dua siklus yaitu siklus yang terjadi pada ovarium dan siklus yang terjadi uterus (Sherwood, 2009). Dalam proses ovulasi yang terjadi pada ovarium, yang memegang peranan penting adalah hubungan hipotalamus, hipofisis, dan ovarium. Menurut teori neurohormonal, hipotalamus mengawasi sekresi hormon gonadotropin oleh adenohipofisis melalui sekresi neuro hormonal yang disalurkan ke sel-sel adenohipofisis lewat sirkulasi portal yang khusus. Hipotalamus menghasilkan faktor yang telah dapat diisolasi dan disebut *Gonadotropin Releasing Hormone* (GnRH) karena dapat merangsang pelepasan Lutenizing Hormone (LH) dan Follicle Stimulating Hormone (FSH) dari hipofisis. Pada hipotalamus terdapat dua pusat, yaitu pusat tonik dibagian belakang hipotalamus di daerah nucleus arkuatus, dan pusat siklik di bagian depan hipotalamus di daerah suprakiasmatic. Pusat siklik mengawasi lonjakan LH pada pertengahan siklus haid yang menyebabkan ovulasi (Agra, 2016).

2.2.3 Siklus Haid

Menurut Prawirohardjo (2011), pada pengertian klinik, haid dinilai berdasarkan tiga hal. Pertama, siklus haid yaitu jarak antara hari pertama haid dengan hari pertama haid berikutnya. Kedua, lama haid, yaitu jarak dari hari pertama haid sampai perdarahan haid berhenti, dan ketiga jumlah darah yang keluar selama satu kali haid. Haid dikatakan normal bila didapatkan siklus haid, tidak kurang dari 24 hari, tetapi tidak melebihi 35 hari, lama haid 3-7 hari, dengan jumlah darah selama haid berlangsung tidak melebihi 80ml. Menurut Arma, ovulasi adalah proses keluarnya ovum dari ovarium dan jika tidak dibuahi, maka ovum akan mati dan

terjadilah menstruasi. Siklus ovulasi diawali dari pertumbuhan beberapa folikel antral pada awal siklus, diikuti ovulasi dari satu folikel dominan, yang terjadi pada pertengahan siklus. Kurang lebih 14 hari pasca ovulasi, bila tidak terjadi pembuahan akan diikuti dengan haid. Ovulasi yang terjadi teratur setiap bulan akan menghasilkan siklus haid yang teratur pula (siklus ovulasi). Sedangkan siklus anovulasi adalah siklus haid tanpa ovulasi sebelumnya. Prevalensi siklus ovulasi paling sering didapatkan pada perempuan usia dibawah 20 tahun atau diatas usia 40 tahun. Sekitar 5-7 tahun pasca menarke, siklus haid relatif memanjang, kemudian perlahan panjang siklus berkurang, menuju siklus yang teratur normal, memasuki masa reproduksi, masa sekitar 20-40 tahun. Selama masa reproduksi secara umum, siklus haid teratur dan tidak mengalami perubahan. Variasi panjang siklus semakin bertambah usia semakin menyempit, semakin mengecil variasi siklusnya, dan rerata panjang siklus pada usia 40-42 tahun mempunyai rentang variasi yang paling sedikit. Kemudian pada kurun waktu 8-10 tahun sebelum menopause, didapatkan hal kebalikannya, didapatkan variasi panjang siklus haid yang semakin melebar, semakin banyak variasinya. Pada kurun waktu tersebut, variasi rerata panjang siklus haid melebar/meningkat akibat ovulasi yang semakin jarang. Pada perempuan dengan indeks masa tubuh yang terlalu tinggi (gemuk) atau terlalu rendah (kurus), rerata panjang siklus semakin meningkat (Agra, 2016).

Variasi panjang siklus haid merupakan manifestasi klinik variasi panjang fase folikuler di ovarium, sedangkan fase luteal mempunyai panjang yang tetap berkisar antara 13-15 hari. Mulai dari menarke sampai mendekati menopause, panjang fase luteal selalu tetap, dengan variasi yang sangat sempit atau sedikit. Pada usia 25 tahun

lebih dari 40% perempuan mempunyai panjang siklus haid berkisar antara 25-28 hari, usia 25-35 tahun lebih dari 60% mempunyai panjang siklus haid 28 hari, dengan variasi diantara siklus haid sekitar 15%. Kurang dari 1% perempuan mempunyai siklus haid teratur dengan panjang siklus kurang dari 21 atau lebih dari 35 hari. Hanya sekitar 20% perempuan mempunyai siklus haid yang tidak teratur (Agra, 2016).

2.2.4 Mekanisme

Menurut Prawiroharjo (2009), mekanisme terjadinya menstruasi, hormon steroid, hormon estrogen dan hormon progesteron mempengaruhi pertumbuhan endometrium. Menstruasi terjadi melalui 4 fase yaitu :

a. Fase proliferasi

Fase proliferasi terjadi pada hari ke-5 sampai hari ke-14. Pada masa ini adalah masa paling subur pada wanita. Dimulai dari hari pertama sampai sebelum kadar LH meningkat dan terjadi pelepasan sel telur (ovum). Pada saat ini terjadinya pertumbuhan folikel di dalam ovarium. Pada fase ini kadar FSH meningkat dan merangsang pertumbuhan 3-30 folikel masing-masing mengandung 1 sel telur. Tetapi hanya satu folikel yang terus tumbuh, namun yang lainnya akan hancur.

b. Fase sekresi

Fase ini terjadi pada hari ke-14 sampai hari ke-28. Pada fase ini terjadi peningkatan hormon progesteron, yang diikuti oleh penurunan kadar hormon FSH, estrogen dan LH. Keadaan ini digunakan sebagai penunjang

lapisan endometrium untuk mempersiapkan dinding rahim dalam menerima hasil konsepsi jika terjadi kehamilan.

c. Fase menstruasi

Fase ini berlangsung selama 3-5 hari. Pada fase ini menunjukkan masa terjadinya proses peluruhan dari lapisan endometrium disertai pengeluaran darah dari dalamnya.

d. Fase regenerasi

Pada fase ini adalah fase pasca menstruasi yaitu terjadi pada hari pertama sampai hari ke lima. Pada fase ini terjadi proses pemulihan dan pembentukan kembali lapisan endometrium, sedangkan ovarium mulai beraktivitas kembali untuk membentuk folikel-folikel yang terkandung didalamnya melalui pengaruh hormon-hormon FSH dan hormon estrogen yang sebelumnya sudah dihasilkan kembali di dalam ovarium.

2.3 *Personal Hygiene*

2.3.1 Pengertian

Menurut Andarmoyo (2012), *personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani, berasal dari kata *personal* yang berarti perorangan dan *hygiene* berarti sehat. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kebersihan perorangan atau *personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya. *Personal hygiene* menstruasi adalah kebersihan diri seorang wanita ketika menstruasi yang bertujuan untuk mencegah penyakit serta meningkatkan perasaan sejahtera (Lorita, 2017)

Menurut Lorita (2017), tujuan *personal hygiene* adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang, memelihara kebersihan diri seseorang, memperbaiki *personal hygiene* yang kurang, mencegah penyakit dan meningkatkan percaya diri seseorang.

2.3.2 Indikator Perilaku *Personal Hygiene*

Indikator perilaku *personal hygiene* menstruasi menurut Kusmiran (2012), sebagai berikut:

- a. Saat menstruasi wanita lebih berkeringat dibanding dengan hari-hari biasanya. Oleh karena itu, agar tubuh tetap segar dan bebas dari bau badan harus rajin merawat tubuh dengan mandi yang bersih dan mencuci rambut minimal dua hari sekali. Sebagaimana Yusuf (2012), menyatakan bahwa remaja putri sebagai respondennya menyatakan bahwa mereka menambah frekuensi mandinya saat menstruasi sebanyak 2-3 kali per hari.
- b. Membersihkan bekas keringat yang ada disekitar alat kelamin secara teratur dengan air bersih, lebih baik menggunakan air hangat, dan sabun lembut dengan kadar soda rendah terutama setelah buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK). Cara membasuh alat kelamin perempuan yang benar adalah dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), tidak terbalik karena bakteri yang ada disekitar anus bisa terbawa ke dalam vagina dan berisiko menimbulkan infeksi. Setelah dibersihkan, vagina dikeringkan menggunakan handuk bersih atau tisu kering supaya vagina tidak lembab.
- c. Menggunakan air bersih saat mencuci vagina. Tidak perlu sering menggunakan sabun khusus pembersih vagina ataupun obat semprot pewangi

vagina(*douching*). Vagina sendiri sudah mempunyai mekanisme alami untuk mempertahankan keasamannya yaitu adanya kuman *Doderlin* yang hidup di vagina dan berfungsi memproduksi asam sehingga terbentuk suasana asam yang mampu mencegah bakteri masuk ke dalam vagina. Keseringan menggunakan sabun khusus ini justru akan mematikan bakteri baik dan memicu berkembang biaknya bakteri jahat yang dapat menyebabkan infeksi.

d. Kebersihan daerah kewanitaan juga bisa dijaga dengan sering mengganti celana dalam minimal dua kali sehari untuk menjaga vagina dari kelembaban yang berlebihan. Bahan celana dalam yang baik harus menyerap keringat seperti katun. Hindari memakai celana dalam atau celana *jeans* yang ketat karena kulit susah bernafas dan akhirnya menyebabkan daerah kewanitaan menjadi lembab, berkeringat dan mudah menjadi tempat berkembang biak jamur yang dapat menimbulkan iritasi. Infeksi juga sering kali terjadi akibat celana dalam yang tidak bersih.

e. Menstruasi merupakan mekanisme tubuh untuk membuang darah kotor. Pemakaian pembalut tidak boleh lebih dari enam jam dan diganti sesering mungkin bila sudah penuh oleh darah. Hal ini dikarenakan pembalut juga menyimpan bakteri jika lama tidak diganti. Menggunakan pembalut (*sanitary pad*) yang siap pakai, bukan pembalut kain, karena dikhawatirkan pembalut kain tersebut kurang *hygiene* akibat perawatannya yang kurang baik, seperti mengeringkan di tempat tersembunyi dan tidak terkena sinar matahari yang berisiko tumbuhnya mikroba atau larva yang menyebabkan vagina berbau tidak

sedap. Selain itu, membuang pembalut bekas dengan dibungkus kertas kemudian dibuang ke tempat sampah.

Patricia (2005) menyatakan bahwa indikator perilaku personal hygiene menstruasi meliputi:

a. Perawatan kulit dan wajah

Kulit merupakan organ aktif yang berfungsi sebagai pelindung, sekresi, ekskresi, pengaturan temperatur, dan peka terhadap rangasangan. Kulit memiliki tiga lapisan utama yaitu: epidermis, dermis dan subkutan. Kulit sering kali merefleksikan perubahan pada warna, ketebalan, tekstur, turgor dan temperatur. Kesehatan dan kecantikan dapat tercermin dari kulit, terutama kulit wajah. Wajah merupakan bagian yang paling sensitif bagi seorang remaja terutama remaja putri. Masalah jerawat pada remaja terkait dengan penampilan. Pada saat menstruasi kerja dari kelenjar sebaceous meningkat sehingga produksi keringat meningkat. Pada saat menstruasi sangat bermanfaat untuk membersihkan muka dua sampai tiga kali sehari guna membantu mencegah timbulnya jerawat. Perawatan wajah pada saat menstruasi terdiri dari perawatan dalam dan perawatan luar. Perawatan dalam ini meliputi makan-makanan dengan menu seimbang diperlukan untuk kesehatan kulit karena semua zat gizi dan vitamin sangat penting bagi kulit. Perawatan dari luar dapat dilakukan dengan pembersih dan pelembab.

b. Kebersihan rambut

Menjaga kebersihan rambut sangatlah penting karena pada saat menstruasi kulit kepala lebih berminyak dan berkeringat sehingga akan memudahkan

timbulnya ketombe dan mikroorganisme lain. Agar kebersihan rambut dan kulit kepala terjaga, usahakan minimal membersihkan rambut dua hari sekali. Kebersihan rambut bisa membantu lancarnya sirkulasi darah pada kulit kepala, membantu relaksasi dan membantu jaringan metabolisme agar tetap tumbuh berkembang secara normal. Kebersihan rambut genitalia saat menstruasi juga penting untuk dijaga. Hindari membersihkan bulu di daerah kemaluan dengan cara mencabut karena dapat menimbulkan lubang pada bekas bulu kemaluan tersebut dan menjadi jalan masuk bakteri, kuman, dan jamur. Selanjutnya dapat menimbulkan iritasi dan penyakit kulit. Perawatan rambut genitalia disarankan untuk dirapikan saja dengan memendekkan dengan gunting atau dicukur sampai habis setiap 40 hari. Rambut-rambut tersebut berfungsi untuk kesehatan alat kelamin, yaitu berguna untuk merangsang pertumbuhan bakteri baik yang melawan bakteri jahat serta menghalangi masuknya benda asing kecil ke dalam vagina, menjaga alat kelamin tetap hangat. Sehingga perlu rajin menjaganya agar tidak menjadi sarang kutu dan jamur.

c. Kebersihan tubuh dan organ genital

Menjaga kesehatan berawal dari menjaga kebersihan. Hal ini juga berlaku bagi kesehatan organ-organ genitalia. Udara yang panas cenderung lembab dan berkeringat. Keringat ini membuat tubuh kita lembab, terutama di bagian tubuh yang tertutup dan lipatan-lipatan, yang akan menyebabkan bakteri mudah berkembang biak, menimbulkan bau yang tidak sedap dan juga menimbulkan penyakit. Kebersihan tubuh pada saat menstruasi juga sangat

penting diperhatikan, dan sebaiknya mandi 2 kali sehari, dengan sabun mandi biasa, pada saat mandi organ reproduksi luar perlu cermat dibersihkan. Cara membersihkan daerah kewanitaan yang terbaik ialah membasuhnya dengan air bersih. Satu hal yang harus diperhatikan dalam membasuh daerah kewanitaan kita, terutama setelah buang air besar (BAB), yaitu dengan membasuhnya dari arah depan ke belakang (dari vagina ke arah anus), bukan sebaliknya. Apabila terbalik arahnya, maka kuman dari daerah anus akan terbawa ke depan dan dapat masuk ke dalam vagina. Pada saat membersihkan alat kelamin, tidak perlu dibersihkan dengan cairan pembersih atau cairan antiseptik secara berlebihan karena akan merusak flora normal yaitu bakteri *doderlin*, sehingga memudahkan masuk dan berkembangbiaknya kuman patogenik yang akan berakibat tubuh menjadi rentan terhadap infeksi. Apabila menggunakan sabun, sebaiknya gunakan sabun yang lunak (dengan PH 3,5), misalnya sabun bayi yang biasanya ber-PH netral. Setelah memakai sabun, hendaklah dibasuh dengan air sampai bersih (sampai tidak ada lagi sisa sabun yang tertinggal), sebab bila masih ada sisa sabun yang tertinggal malah dapat menimbulkan penyakit.

d. Kebersihan pakaian sehari-hari

Mengganti pakaian setiap hari sangatlah penting terutama pakaian dalam, gunakan pakaian dalam yang kering dan menyerap keringat (bahan katun atau kaus) karena pakaian dalam yang basah akan mempermudah tumbuhnya jamur. Pakaian dalam yang telah terkena darah sebaiknya direndam terlebih dahulu dan setelah kering disetrika. Pemakaian celana yang terlalu ketat

sebaiknya dihindari, karena hal ini menyebabkan kulit susah bernafas dan akhirnya bisa menyebabkan daerah kewanitaan menjadi lembab dan teriritasi.

e. Penggunaan pembalut

Pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi, oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman mudah masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Pilihlah pembalut yang bersih, tidak berwarna, tidak mengandung parfum, dan daya serapnya tinggi, sehingga tetap merasa nyaman selama menggunakannya. Sebaiknya pilih pembalut yang tidak mengandung gel, sebab gel dalam pembalut kebanyakan dapat menyebabkan iritasi dan menyebabkan timbulnya rasa gatal. Pembalut selama menstruasi harus diganti secara teratur 4-5 kali atau setiap setelah mandi, buang air kecil, dan buang air besar. Apabila di permukaan pembalut telah ada gumpalan darah, segera ganti pembalut. Alasannya karena gumpalan darah yang terdapat di permukaan pembalut tersebut merupakan tempat yang sangat baik untuk perkembangan jamur. Jika menggunakan pembalut sekali pakai sebaiknya dibersihkan dulu sebelum dibungkus lalu dibuang ke tempat sampah. Untuk pembalut lainnya sebaiknya direndam memakai sabun di tempat tertutup sebelum dicuci.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa indikator perilaku *personal hygiene* menstruasi adalah mandi, cara membersihkan vagina, penggunaan sabun pembersih vagina, penggunaan celana dalam, penggantian pembalut, kebersihan tubuh dan organ genital, kebersihan rambut, perawatan kulit dan wajah kebersihan dan pakaian sehari-hari (Futri, 2017).

2.4 Perilaku

2.4.1 Pengertian

Menurut Wawan dan Dewi (2011), perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Perilaku dari pandangan biologis adalah merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Jadi perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri.

Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada kegiatan organisme tersebut dipengaruhi baik oleh faktor genetik dan lingkungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa faktor genetik dan lingkungan ini merupakan penentu dari perilaku makhluk hidup termasuk perilaku manusia. Hereditas atau faktor keturunan adalah konsepsi dasar atau modal untuk perkembangan perilaku makhluk hidup itu untuk selanjutnya. Sedangkan lingkungan adalah suatu kondisi atau merupakan lahan untuk perkembangan perilaku tersebut. Suatu mekanisme pertemuan antara kedua faktor tersebut dalam rangka terbentuknya perilaku disebut proses belajar (Wawan, Dewi, 2011).

2.4.2 Domain Perilaku

Menurut Bloom, seperti dikutip Notoatmodjo (2003), membagi perilaku itu didalam 3 domain (ranah/kawasan), meskipun kawasan-kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas. Pembagian kawasan ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku tersebut, yang terdiri dari ranah kognitif (*kognitif domain*), ranah

afektif (*affectife domain*), dan ranah psikomotor (*psicomotor domain*). Dalam perkembangan selanjutnya oleh para ahli pendidikan dan untuk kepentingan pengukuran hasil, ketiga domain itu diukur dari pengetahuan, sikap dan tindakan.

2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Notoadmojo, pengetahuan dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal terdiri dari pendidikan, minat, pengalaman, dan usia. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari ekonomi, kebudayaan, dan kebudayaan.

Adapun perilaku, terdapat banyak teori yang menjelaskan faktor yang mempengaruhi perilaku. Didalam bidang perilaku kesehatan, terdapat 3 teori yang menjadi acuan didalam penelitian mengenai kesehatan di masyarakat yakni teori Lawrence Green, teori Snehandu B. Karr, dan teori WHO.

2.5.1 Teori Lawrence Green

Menurut teori ini, kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Faktor perilaku dipengaruhi oleh 3 hal yakni:

- 1) Faktor-faktor predisposisi, yakni faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor-faktor ini terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, norma sosial, budaya, dan faktor sosiodeografi.
- 2) Faktor-faktor pendukung, yakni faktor-faktor yang memfasilitasi suatu perilaku. Yang termasuk kedalam faktor pendukung adalah sarana dan prasarana kesehatan.

- 3) Faktor-faktor pendorong, yakni faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya suatu perilaku. Faktor-faktor ini terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi perilaku masyarakat.

2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Personal Hygiene*

Menurut Tarwoto dan Wartonah (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* meliputi:

a. Citra tubuh

Penampilan umum seseorang dapat menggambarkan pentingnya *hygiene* pada orang tersebut. Citra tubuh merupakan konsep subyektif seseorang tentang penampilan fisiknya. Citra tubuh dapat berubah, dan citra tubuh mempengaruhi cara mempertahankan *personal hygiene*. Gambaran individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi kebersihan diri. Misalnya, karena adanya perubahan fisik sehingga individu tidak peduli terhadap kebersihannya.

b. Praktik sosial

Kelompok-kelompok sosial dapat mempengaruhi praktik atau perilaku *hygiene*. Pada anak-anak yang selalu dimanja dalam hal kebersihan diri, maka kemungkinan akan terjadi perubahan pola perilaku *hygiene*.

c. Tingkat ekonomi

Tingkat ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkat praktik kebersihan yang digunakan. *Personal hygiene* memerlukan alat dan bahan

seperti sabun, pasta gigi, sikat gigi, sampo dan alat mandi yang semuanya memerlukan uang untuk menyediakannya.

d. Pengetahuan tentang menstruasi

Rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi tentang menstruasi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku *hygiene* pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku kesehatan karena dengan ketidaktahuan maka perilaku kesehatan tidak diterapkan dengan benar dan akan menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi.

e. Budaya

Kepercayaan budaya seseorang dan nilai pribadi mempengaruhi *personal hygiene*. Orang yang dari latar kebudayaan yang berbeda mengikuti praktik perawatan diri yang berbeda.

f. Kebiasaan seseorang

Setiap orang memiliki keinginan dan pilihan tentang kapan untuk mandi, bercukur dan melakukan perawatan rambut. Ada kebiasaan yang menggunakan produk tertentu dalam perawatan diri, seperti penggunaan sabun, sampo dan lain-lain.

g. Kondisi fisik

Pada keadaan sakit tertentu kemampuan untuk merawat diri berkurang dan perlu bantuan untuk melakukannya.

Menurut Notoadmodjo (2014), perubahan perilaku disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

a. Kekuatan dan kekuasaan

Perubahan perilaku dipaksakan kepada sasaran sehingga ia mau melakukan seperti yang diharapkan. Contoh ini dapat dilakukan pada penerapan Undang-Undang.

b. Pemberian Informasi

Dengan pemberian informasi akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut hingga menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

c. Diskusi partisipasi

Pemberian informasi dilakukan secara dua arah. Masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga harus aktif berpartisipasi melalui diskusi-diskusi tentang informasi yang diterimanya.

2.7 Informasi

2.7.1 Pengertian

Dalam ungkapan sehari-hari, banyak yang mengatakan bahwa informasi adalah segala yang kita komunikasikan, seperti yang disampaikan oleh seseorang lewat bahasa lisan, surat kabar, video, dan lain-lain. Di antara yang membawa informasi ini, yang paling sering dibicarakan adalah bahasa manusia melalui komunikasi antar manusia. Meskipun tidak selalu manusia yang membawa informasi, komunikasi bisa juga berarti asap, DNA, aliran listrik, atau gambar. Dengan

demikian, informasi di sini bisa dianggap sebagai pesan atau makna yang terkandung dalam sebuah pesan (Taufik, 2015)

Menurut Widjaja (2008), informasi dapat juga disebut pesan. Pesan terjadi karena ada penyampaian pesan dan penerima pesan. Setiap orang dalam mengambil keputusan yang tepat memerlukan informasi yang relevan, berguna, tepat dan benar. Dengan demikian informasi merupakan bahan baku untuk mengambil keputusan (Rahmawati, 2010).

2.7.2 Jenis Media Informasi

Menurut Widjaja (2008), jenis media informasi, antara lain :

a. Media Audio

Media audio adalah jenis media yang dapat di dengar dengan indera telinga seperti radio.

b. Media Visual

Media visual adalah jenis media yang dapat dilihat, misalnya”

- Surat kabar
- Bulletin

Salah satu media visual yang berbentuk kumpulan lembaran-lembaran atau buku-buku yang diusahakan secara terartur oleh suatu organisasi atau instansi.

- Pamflet

Media komunikasi yang berupa selebaran dan dapat juga berbentuk lipatan.

c. Media Audio-Visual

Media audio-visual sebagai media yang menyiarkan berita yang dapat ditangkap baik dengan indera mata maupun dengan indera telinga, misalnya:

- Televisi

Merupakan media audio visual yang paling luas jangkauannya. Pada media ini visualisasi, figure serta bentuk menarik sehingga sasaran lebih menyerap informasi yang disampaikan.

- Film atau video

Pesan atau informasi kesehatan yang mengarah ke sosialisasi program dalam bidng kesehatan.

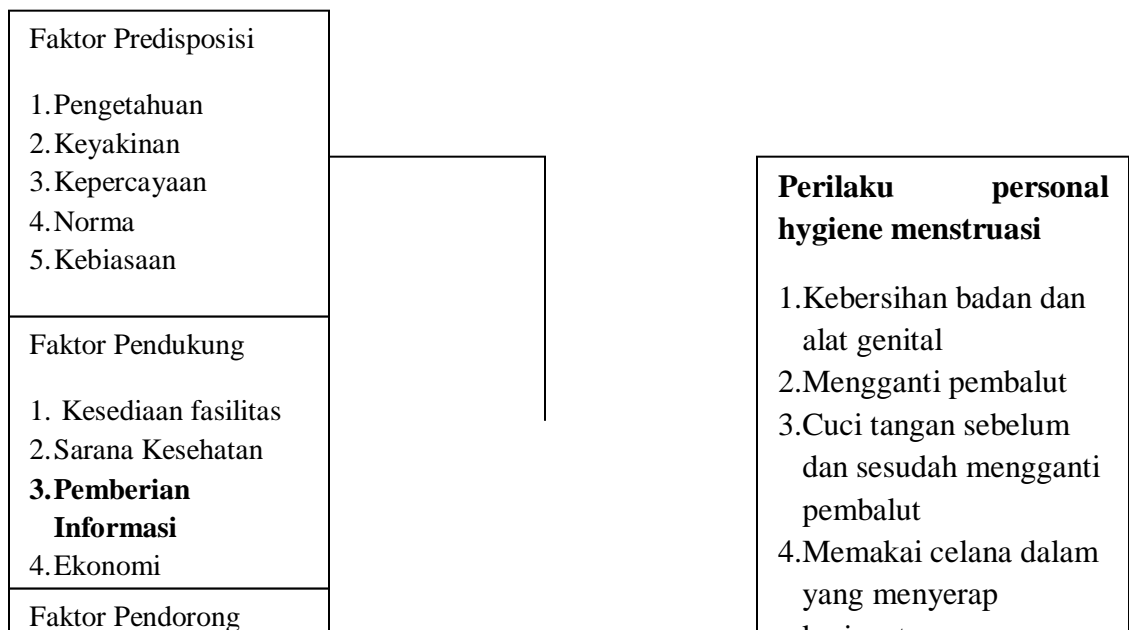
- Internet

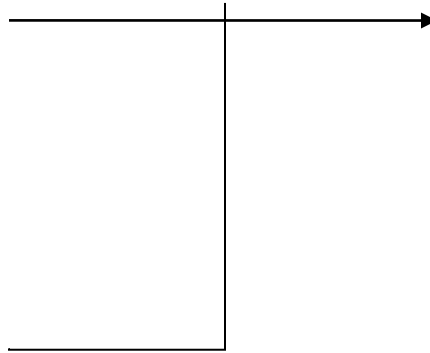
Melaksanakan fungsi gabungan dari semua media, akses informasi dari publik terhadap media lain, termasuk layanan jasa konsultasi.

d. Fasilitas Layanan Kesehatan

Fasilitas layanan kesehatan adalah lingkungan fisik tempat layanan kesehatan diberikan (Rahmawati, 2010).

2.8 Kerangka Teori





Gambar 2.1 Kerangka Teori Berdasarkan Teori Lawrence Green

2.9 Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian dan kerangka teori maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.10 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep yang telah disusun maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha. Ada hubungan antar pemberian informasi dengan perilaku personal hygiene pada saat menstruasi.

Ho. Tidak ada hubungan antara pemberian informasi dengan perilaku personal hygiene pada saat menstruasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskripsi korelasi serta menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui apakah ada hubungan diantara pemberian informasi dengan perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi di SMK S Panca Dharma Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2018. Penelitian deskripsi korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua atau lebih variabel (Arikunto, 2015).

Metode *cross sectional* dilakukan dengan cara mengukur variabel dependen dan variabel independen hanya satu kali tanpa dilakukan tindak lanjut serta penelitian dilakukan pada satu waktu (Saryono, 2016).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian dilakukan di SMK S Panca Dharma Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2018. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut kerana, minimnya masukan dan informasi yang didapat oleh siswi tentang menstruasi dan pentingnya perilaku *personal hygiene* yang baik saat menstruasi. Selain itu, di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang hubungan pemberian informasi dengan perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi.

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018 sampai dengan Februari 2019.

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu Penelitian							
	Jul	Agst	Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Feb
Pegajuan Judul	■							
Perumusan Proposal		■	■	■				
Seminar Proposal			■	■				
Pelaksanaan Penelitian				■	■			
Pengolahan Data					■	■	■	
Seminar								■

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswi Kelas X, XI dan XII SMK S Panca Dharma Padangsidempuan Selatan Tahun 2018 yang berjumlah 233 siswi.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari seluruh objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan teknik *Random Sampling* dengan menggunakan Rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir, 5%

Berdasarkan rumus di atas, maka besar sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{233}{1 + (233 (0.05)^2)}$$

$$n = \frac{233}{1 + (233 (0.0025))}$$

$$n = \frac{233}{1 + 0.58}$$

$$n = \frac{233}{1.58}$$

$$n = \mathbf{147}$$

Setelah mendapatkan jumlah keseluruhan sampel, dihitung pula besar sampel per kelas dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{\sum \text{populasi}}{\sum \text{populasi keseluruhan}} \times \text{sampel yang ditentukan}$$

Berdasarkan rumus tersebut, didapatkan lah jumlah sampel per kelas, sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jumlah Sampel per Kelas

No	Kelas	Populasi	Populasi keseluruhan	Sampel Yang Ditetapkan	Jumlah sampel
1.	XA	26	233	147	16
2.	XB	24	233	147	15
3.	XC	27	233	147	17
4.	XIA	20	233	147	13
5.	XIB	22	233	147	14
6.	XIC	17	233	147	11
7.	XID	19	233	147	12
8.	XIIA	19	233	147	12
9.	XIIB	20	233	147	13
10.	XIIC	21	233	147	13
11.	XIID	18	233	147	11
TOTAL					147

3.4 Variabel, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel independen (bebas) yaitu pemberian informasi.
- b. Variable dependen (terikat) yaitu perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi.

3.4.2 Definisi Operasional

Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel diamati/diteliti perlu sekali variabel-variabel tersebut diberi batasan atau “definisi operasional”. Definisi operasional ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta

pengembangan instrumen/alat ukur. Dalam definisi operasional dicantumkan variabel, definisi, parameter dan kategori, alat ukur dan skala pengukuran.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1.	Pemberian Informasi	Tindakan atau kegiatan untuk menyampaikan pesan melalui komunikasi lewat bahasa lisan, surat kabar, video dan lain-lain.	Kuesioner	Ordinal	1. Pernah 2. Tidak pernah
2.	Perilaku <i>personal hygiene</i> pada saat menstruasi	Tindakan atau aktivitas kebersihan diri pada saat datang bulan atau haid.	Kuesioner	Ordinal	1. Positif jika skor \geq 50% 2. Negatif jika skor $<$ 50%

3.5 Alat Pengumpulan Data

a. Angket (kuesioner)

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner adalah suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan secara tertulis kepada subjek untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan tersebut (Notoatmodjo, 2005).

b. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan alat ukur (kuesioner) mengukur variabel-variabel yang diteliti. Pengukuran validitas kuesioner dilakukan melalui uji korelasi dengan cara membandingkan antara skor setiap

pernyataan dengan skor totalnya (Hastono, 2016). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Farid (2016). Pada kuesioner perilaku *hygiene*, r hitung berkisar antara 0,310 sampai 0,738 sehingga item yang tidak valid digunakan dan peneliti menggunakan 13 item valid saat pengambilan data.

c. Uji Reabilitas

Pernyataan yang sudah valid kemudian diukur reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan lebih dari satu kali terhadap pernyataan yang sama dengan alat ukur yang sama. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Farid (2016). Hasil uji reliabilitas instrument perilaku *hygiene* didapatkan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,889 dan dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut juga memiliki reliabilitas yang tinggi.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Proses-proses dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti menyelesaikan administrasi seperti surat izin penelitian di SMK S Panca Dharma Kecamatan Padangsidempuan Selatan yang dipilih sebagai tempat penelitian.
2. Setelah mendapatkan izin dari instutusi pendidikan, peneliti mengajukan permohonan kepada bagian tatusaha untuk mendapatkan izin untuk meneliti di SMK S Panca Dharma.

3. Setelah mendapatkan izin untuk penelitian, peneliti melakukan pendekatan dan penjelasan tujuan penelitian kepada calon responden setelah responden dikumpulkan di ruangan.
4. Sebelum menyebarkan kuesioner, responden diberikan pengarahan tentang bagaimana cara untuk mengisi kuesioner.
5. Setelah semua responden mengerti tatacara mengisi kuesioner, kuesioner dibagikan kepada responden dan mulai mengisi kuesioner dengan didampingi oleh peneliti dan wali kelas.
6. Setelah pengisian kuesioner lengkap, maka peneliti melakukan pengolahan data menggunakan program komputer dan kemudian dianalisis.

3.7 Pengolahan dan Analisa Data

3.7.1 Pengolahan Data

Proses analisis data terhadap variabel penelitian didahului oleh pengolahan data yang terdiri dari proses *editing*, *coding*, *processing* dan *cleaning* (Hastono, 2016).

- a. *Editing* adalah kegiatan untuk mengecek kelengkapan, kejelasan, relevan dan konsistensi data yang diberikan responden. *Editing* dilakukan peneliti dengan cara langsung mengecek kuesioner pada saat dikumpulkan responden, jika ada responden yang tidak lengkap dan jelas dalam mengisi peneliti meminta responden untuk melengkapi dan juga meminta kejelasan langsung kepada responden.

- b. *Coding* berarti merubah data yang berbentuk huruf menjadi data yang berbentuk angka atau bilangan. Hal ini dilakukan dengan cara membuat koding pada lembar kuesioner untuk memudahkan pada waktu memasukkan data.
- c. *Processing* yaitu proses data dengan cara menganalisis data yang dimulai dengan cara memasukkan data dalam lembar rekap yang selanjutnya data yang telah terkumpul dimasukkan dalam program analisis data menggunakan komputer.
- d. *Cleaning* yaitu mengecek kembali kemungkinan kesalahan dalam memasukkan data. Setelah dipastikan data dimasukkan dengan benar, maka dapat dilanjutkan ke tahap analisis data menggunakan program SPSS.

3.7.2 Analisa data

Analisa data dalam penelitian menjadi dua bagian yaitu analisis univariat, analisis bivariat:

- a. Analisis univariat

Analisis univariat yaitu analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dari masing-masing variable, baik variabel independen atau variabel dependen.

- b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilaksanakan untuk menguji hubungan variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan uji *chi-square*.

- i. Jika nilai sig. >0.05 maka H_0 diterima sehingga tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku personal hygiene pada saat menstruasi.
- ii. Jika nilai sig. <0.05 maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku personal hygiene pada saat mens

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

SMK S Panca Dharma Padangsidimpuan beralamat di Jl. Tapian Nauli No.38, Ujung Padang, Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan. SMK S Panca Dharma Padangsidimpuan merupakan sekolah yang berbentuk sebuah yayasan yang terdiri dari jurusan administrasi, teknik kejuruan komputer dan akutansi. Sekolah ini memiliki beberapa fasilitas penunjang kegiatan belajar seperti ruang perpustakaan, ruang lab, 15 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah dan kamar mandi. Selain itu, terdapat 31 tenaga pendidik dengan jumlah siswa tahun 2018/2019 sebanyak 382 orang.

4.2 Analisa Univariat

4.2.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 147 siswi SMK S Panca Dharma Padangsidimpuan Selatan tahun 2018, maka diperoleh data karakteristik responden yang meliputi umur sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden

Kelompok Umur	n	Persentase (%)
15	10	6.8
16	58	39.5
17	46	31.3
18	33	22.4
Jumlah	147	100.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur 16 tahun sebanyak 58 orang (39.5%) dan minoritas responden berumur 15 tahun sebanyak 10 orang (22.4%).

35

4.2.2 Pemberian Informasi

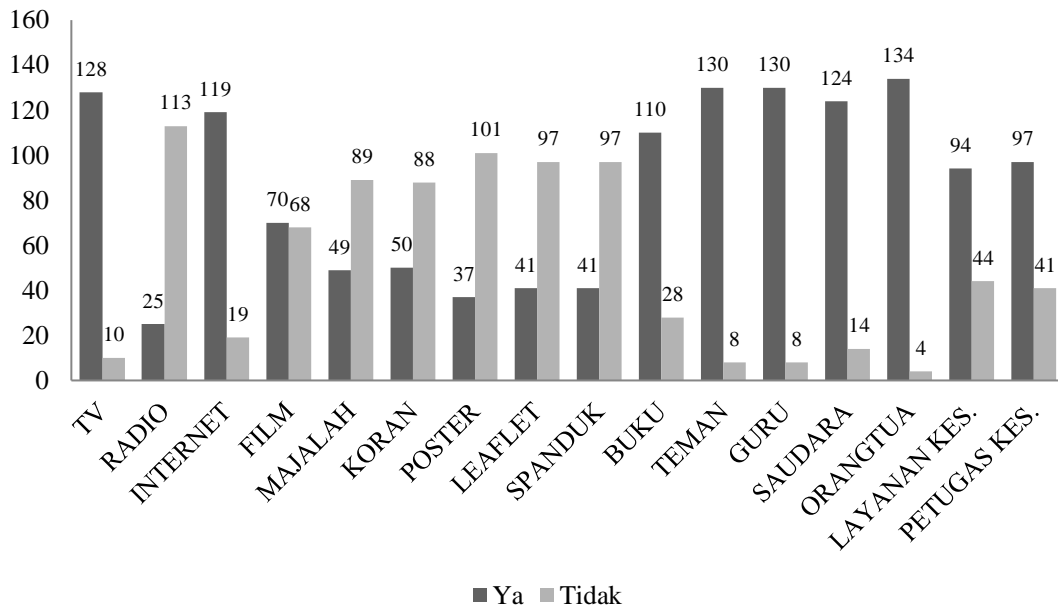
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pemberian Informasi

Pemberian Informasi	n	Persentase (%)
Tidak pernah	9	6.1
Pernah	138	93.9
Jumlah	147	100.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden pernah mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi sebanyak 138 orang (93.9%) dan sebanyak 9 orang (6.1%) responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi.

4.2.3 Sumber-Sumber Informasi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sumber-Sumber Informasi



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden pernah mendapatkan informasi tentang personal hygiene pada saat menstruasi dari orang tua sebanyak 134 orang (97.1%) dan paling sedikit adalah mendapatkan informasi dari radio sebanyak 25 orang (18.1%).

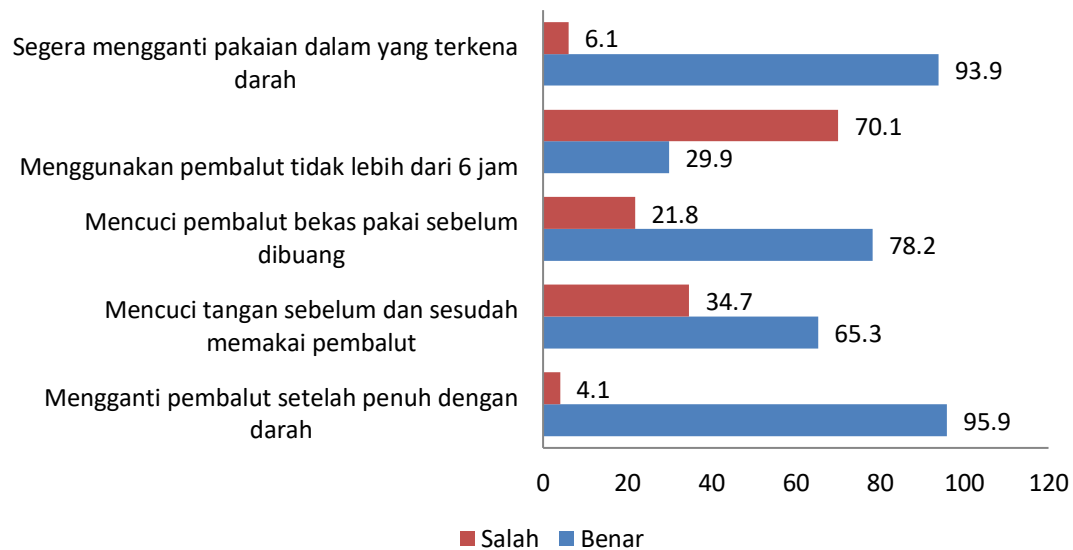
4.2.4 Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Perilaku *Personal Hygiene* Pada Saat Menstruasi

Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Pada Saat Menstruasi	n	Persentase (%)
Negatif	9	6.1
Positif	138	93.9
Jumlah	147	100.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berperilaku positif pada saat menstruasi sebanyak 138 orang (93.9%) dan sebanyak 9 orang (6.1%) responden berperilaku negatif pada saat menstruasi.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Perilaku *Personal Hygiene* Per Item Pertanyaan.



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berperilaku positif dengan mengganti pembalut setelah penuh dengan darah sebanyak 95.9% dan minoritas menggunakan pembalut tidak lebih dari 6 jam sebanyak 29.9%.

4.3 Analisa Bivariat

Tabel 4.6 Hubungan Pemberian Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene

Pada Saat Menstruasi

Pemberian informasi	Kategori Perilaku		Total	P.value
	Positif	Negative		
Tidak pernah	0	9	9	0.000
Pernah	138	0	138	
Total	138	9	147	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah 0.000 ($p < 0.005$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesa penelitian diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian informasi dengan perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Pemberian Informasi Tentang Perilaku *Personal Hygiene* Pada Saat Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mayoritas responden pernah mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi dan berperilaku positif sebanyak 138 orang (93.9%). Informasi yang tepat dan relevan tentang kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting diberikan kepada anak (Rahmawati, 2010). Rahman dan Nita (2014) menyatakan bahwa pemberian informasi dapat mempengaruhi perilaku anak remaja terhadap *personal hygiene* pada saat menstruasi. Pemberian informasi akan meningkatkan pengetahuan hingga menimbulkan kesadaran dan akhirnya menimbulkan perilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Erfandi, 2009).

Pernah diterima atau tidaknya informasi tentang kesehatan akan menentukan perilaku kesehatan. Informasi dapat diterima melalui petugas langsung dalam bentuk penyuluhan, pendidikan kesehatan, dari perangkat desa melalui siaran dikelompok-kelompok dasawisma atau yang lain, media massa, leaflet, siaran televisi dan lain-lain. Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet (Taufia, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mayoritas responden mendapatkan informasi tentang personal hygiene pada saat menstruasi dari orang tua sebanyak 132 orang (89.8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2012) yang menyatakan remaja perlu diberikan informasi yang baik dan positif melalui orang tua. Hasil penelitian Gustina dan Djannah (2015) juga menunjukkan bahwa anak mendapatkan informasi tentang menstruasi paling banyak dari ibu. Ibu adalah seseorang yang mempunyai banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Ibu juga bisa menjadi benteng bagi keluarga yang dapat menguatkan setiap anggota keluarganya (Santoso, 2009).

Namun begitu, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Bujawati (2017) yang menyatakan *personal hygiene* yang baik dapat dipengaruhi oleh komunikasi antara teman sebaya. Lingkungan dan sosial sebagai faktor eksternal sangat mendukung terhadap perubahan *personal hygiene* individu, dikarenakan lingkungan sebagai tempat perkembangan perilaku individu (Sunaryo, 2013).

Perkembangan kehidupan sosial remaja ditandai dengan meningkatnya pengaruh teman sebaya. Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berinteraksi sosial dengan teman sebayanya. Teman sebaya memberikan pengaruh yang besar terhadap sikap, minat, penampilan dan perilaku remaja. Hal tersebut dikarenakan komunikasi diantara teman sebaya lebih mudah dicerna dan diterima daripada komunikasi dengan orang tua atau yang lebih dewasa daripada remaja (Desmita, 2009).

5.2 Gambaran Perilaku *Personal Hygiene* Pada Saat Menstruasi

Perilaku *personal hygiene* menstruasi adalah perilaku yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi, perilaku tersebut mencakup; menjaga kebersihan genitalia, seperti mencucinya dengan air bersih, menggunakan celana yang menyerap keringat, mengganti celana dalam, sering mengganti pembalut, mandi dua kali sehari (Pribakti, 2008). Perilaku *hygiene* tersebut sangat perlu diperhatikan karena dengan melakukan perilaku *hygiene* yang benar akan mengurangi faktor resiko terjadinya infeksi pada organ reproduksi (Suryati, 2012).

Saat menstruasi tubuh cenderung memproduksi lebih banyak keringat, minyak dan cairan tubuh lainnya, sehingga seseorang wanita harus tetap menjaga kebersihan dirinya terutama menjaga organ reproduksi wanita yaitu kesehatan vagina (Kusmiran, 2012). Oleh sebab itu pengetahuan dan perilaku *higiene* saat menstruasi dibutuhkan karena hal tersebut menjadi faktor penentu yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi, seperti yang kita ketahui bahwa organ reproduksi adalah salah satu organ vital sensitif yang membutuhkan perawatan yang baik juga (Ayuningtyas, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mayoritas responden berperilaku positif pada saat menstruasi sebanyak 138 orang (93.9%). Perilaku positif yang dilakukan oleh responden adalah membersihkan vagina menggunakan air bersih sebesar 100.0% membasuh alat kelamin dari depan (vagina) ke belakang (anus) sebesar 95.2%. Apabila terbalik arahnya, maka kuman dari daerah anus akan terbawa ke depan dan dapat masuk ke dalam vagina. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Thakre (2011) yang menyatakan bahwa hanya 33.85% dari remaja putri

membersihkan alat kelamin dengan baik. Perbedaan antara di kota dan di desa adalah 58.09% remaja putri kota kurang memuaskan dalam pembersihan alat kelamin, sedangkan di desa adalah 79.45%. Pembersihan alat kelamin yang kurang memuaskan ini dikarenakan pembersihannya kurang dari 2 kali per hari akibat responden yang kurang tahu tentang kebersihan menstruasi.

Perilaku lainnya adalah mengeringkan vagina menggunakan handuk bersih atau tisu kering sebesar 66.7%, supaya vagina tidak lembab dan mencegah bakteri jahat tumbuh di daerah kemaluan (Pudiasuti, 2012). Mengganti pakaian dalam yang terkena darah saat menstruasi 93.9% dan mengganti pakaian dalam dua kali sehari 91.8%, dapat mencegah vagina dari kelembaban yang berlebihan. Infeksi sering terjadi akibat pakaian dalam yang tidak bersih (Kusmiran, 2012).Selanjutnya, perilaku lainnya adalah mengganti pembalut setelah penuh dengan darah 95.5%. Penggantian pembalut tidak boleh lebih dari 6 jam karena pembalut akan menyimpan bakteri ketika lama tidak diganti. Ketika individu merasa tidak nyaman akibat vaginanya lembab, maka diharuskan segera mengganti pembalut, karena ketika vagina lembab, mikroorganisme dan jamur akan berkembangbiak sehingga dapat mengganggu ekosistem vagina yang mengakibatkan vagina menjadi gatal dan berbau.

Selain itu, siswi SMK S Panca Dharma memiliki perilaku personal hygiene yang positif dengan mencuci tangan sebelum dan selepas menggunakan pembalut 65.3%, mencuci pembalut bekas pakai sebelum dibuang 78.2% dan segera mengganti pembalut setelah penuh dengan darah 95.9%. Usia merupakan faktor yang mewakili tingkat kematangan seseorang (Sunarto dan Hartono, 2008). Usia mempengaruhi daya tangkapan pola pikir seseorang, sehingga semakin dewasa umur seseorang,

semakin banyak informasi yang didapat dan banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan yang menjadikan individu lebih bijaksana, matang dan lebih baik dalam berfikir maupun bertindak (Mubarak, 2007). Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian ini yaitu responden dengan mayoritas usia 16 tahun sebanyak 58 (39.5%) responden memiliki perilaku yang positif dibandingkan dengan usia 15 tahun sebanyak 3 (2.2%) responden yang berperilaku positif.

5.4 Hubungan Pemberian Informasi Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Saat Menstruasi

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pemberian informasi dengan perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi. Informasi merupakan bagian penting dari proses pemahaman seseorang. Informasi yang diberikan mencakup pengetahuan apa yang terjadi pada dirinya dalam hal reproduksi dan bagaimana organ dan fungsi reproduksinya akan berkembang. Menurut Mohammad (2007), banyak di antara remaja kurang atau tidak memiliki hubungan yang stabil dengan orang tua sehingga mereka malu untuk bercerita tentang perubahan-perubahan yang mereka alami pada saat menstruasi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian ini dimana mayoritas responden mendapatkan informasi dari orang tua mereka. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya baik dan orang tua mereka sangat peduli akan kesehatan mereka terutama dalam hal menstruasi.

Ibu merupakan peran dan posisi yang penting dan pusat bagi tumbuh kembang anaknya, khususnya anak perempuannya apalagi dalam hal menstruasi. Ibu bisa memberikan informasi sederhana ke anak perempuannya yang mengalami menstruasi, misalnya apa itu menstruasi, seberapa sering menstruasi terjadi, berapa

lama menstruasi terjadi, seberapa banyak darah yang keluar dan bagaimana cara menggunakan pembalut, pentingnya menjaga kebersihan dan cara menjaga kebersihan vulva saat menstruasi, apa saja yang tidak boleh dilakukan saat menstruasi (Farid, 2016).

Tirtawati (2005) juga mengatakan bahwa sumber informasi mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan yang juga akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap *personal hygiene* pada saat menstruasi. Walaupun penelitiannya mendapatkan bahwa sumber-sumber informasi yang diperoleh melalui media yang lain, ini tetap menunjukkan bahwa pemberian informasi amat mempengaruhi perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dan Fitria (2017), yang menyatakan bahwa, secara keseluruhan lebih banyak yang tidak mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi sebanyak 52.5%. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari, Firani dan Yuliatun (2009) yang menyatakan bahwa responden kelompok yang mendapatkan informasi kesehatan sebagian besar memiliki perilaku baik dan yang tidak mendapatkan informasi kesehatan sebagian besar memiliki perilaku cukup. Kurangnya keterpaparan dengan informasi dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan, sehingga memungkinkan individu berperilaku kurang sesuai dengan pengetahuan (Notoadmodjo, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa dengan keterpaparan informasi, pengetahuan akan lebih baik sehingga perilaku seseorang tersebut akan menjadi baik juga.

5.5 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah, peneliti tidak bisa melakukan penelitian dalam waktu yang singkat karena terkadang sampel yang dibutuhkan masih melakukan aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini mengambil waktu tujuh hari untuk selesai. Selain itu, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini kurang valid sehingga hasil penelitian yang didapatkan juga kurang akurat. Jangka waktu penelitian yang lama dilakukan setelah survey pendahuluan juga menjadi salah satu penyebab dimana selama peneliti belum ke lokasi, bisa saja calon responden telah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan atau dari sumber yang lain sehingga responden bisa menjawab kuesioner dengan baik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pemberian Informasi Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Saat Menstruasi Di SMK S Panca Dharma Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2018”, maka dapat disimpulkan :

1. Mayoritas remaja putri di SMK Panca Dharma Padangsidempuan pernah mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi sebanyak 93.9%.
2. Mayoritas sumber informasi remaja putri di SMK Panca Dharma Padangsidempuan tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi adalah dari orang tua sebanyak 97.1%.
3. Ada hubungan positif yang signifikan antara pemberian informasi dengan perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi di SMK Panca Dharma Padangsidempuan.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi SMK S Panca Dharma Padangsidempuan

Diharapkan agar para guru di sekolah dapat membantu siswi mengekalkan perilaku yang baik seperti bekerjasama dengan layanan kesehatan setempat untuk mengadakan penyuluhan baik individu atau kelompok, membaca buku bacaan tentang bagaimana cara pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi di perpustakaan atau di internet. Selain itu, bisa juga mendatangkan narasumber untuk

berdiskusi tentang pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi. Sehingga siswi bisa mendapatkan banyak informasi lagi terkait *personal hygiene* saat menstruasi.

6.2.2 Bagi Remaja Putri SMK S Panca Dharma Padangsidempuan

Diharapkan kedepannya remaja putri dapat mengekalkan perilaku yang baik saat menstruasi dan tetap menambah pengetahuan tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi. Dunia semakin maju dengan teknologi contohnya penggunaan telepon pintar seperti handphone yang sudah dilengkapi dengan akses internet. Siswi bisa kapan dan dimana saja menggunakan akses tersebut untuk menambah pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Selain itu, siswi juga harus rajin mengikuti penyuluhan atau aktivitas yang telah disediakan pihak sekolah.

6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengembangkan variabel pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi dengan menambahkan pertanyaan seputar menstruasi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan pertanyaan yang lebih detail untuk meneliti perilaku remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agra, Nur Rahmawaty. (2016). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Sma Negeri 1 Sungguminasa Tahun 2016*
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5708/1/NUR%20RAHMAWATY%20AGRA.PDF>
- Arikunto, S. (2015). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Ayuningtyas, D. (2011). Resensi buku *Management of Hospitals and Health Service Strategic Issues and Performance* yang ditulis Rokwell Sculs, Alton C. Johnson dimuat di *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*.
- Bujawati, Raodhah & Indriyanti. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Selama Menstruasi pada Santriwati di Pesantren Babul Khaer Kabupaten Bulukumba Tahun 2016*.
<http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/higiene/article/download/2675/2523>
- Erfandi. (2009). *Pengetahuan Dan Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi* . Diunduh 19 Januari 2019. <http://forbetterhealth.wordpress.com/2009/04/19/pengetahuan-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi>
- Futri, DN. (2017). *Perilaku Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Pada Siswi SMA Negeri 3 Jakarta Tahun 2017*.<http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/1753/2/BAB%20II.pdf>
- Gustina & Djannah. (2015). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- Hawari, Dadang. (2007). *Pendekatan Holistik pada Gangguan Jiwa Skizofrenia*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Kissanti, A. (2008). *Buku Pintar Wanita*. Jakarta : Araska
- Kusmiran, Eny. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Laily dan Sulistyio Andarmoyo. (2012). *Personal Hygiene*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mardani. Aris & Priyoto. (2010). *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Di Desa Kedung Kumpul Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan*. *Jurnal Keperawatan*. Vol.3, No. VII. Lamongan: Surya

- Mubarak. (2007). Promosi Kesehatan Sebuah Pengamatan Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Jokjakarta : Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2009). Metodologi Penelitian. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2009). Ilmu Kebidanan. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Pudiastuti, (2012). Asuhan Kebidanan pada Hamil Normal dan Patologi, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Puspita dan Fitria. (2017). Pengetahuan, Sumber Informasi, Umur, Kepercayaan terhadap Perilaku Personal Hygiene pada Remaja Putri
- Rahman, Nita. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta Tahun 2014. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- Rahmawati, Chusnul Tri. (2010). Hubungan Antara Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Selama Menstruasi Pada Siswi SMP N 1 Kebonarum Kabupaten Klaten. <http://v3.eprints.ums.ac.id/auth/user/etd/10157/1/42>
- Sari, Firani dan Yuliatun. (2009). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Terhadap Perubahan Perilaku Menstrual Hygiene Remaja Putri Untuk Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi.
- Saryono. (2016). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunarto dan Hartono. (2008). Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryati. (2012). Perilaku Kebersihan Remaja Saat Menstruasi. Jurnal Healt Quality Volume, 3, No. 1
- Tarwoto, Wartolah. (2010). Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan. Jakarta :Salemba Medika
- Taufia, Dina. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2017. <https://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/repository/skripsi.pdf>
- Taufik, Amin. (2015). *Jurnal Modul Dasar-Dasar Ilmiah*. <http://repository.ut.ac.id/4042/1/ASIP4204-M1.pdf>

- Thakre, S.B. (2011) Menstrual hygiene: Knowledge and Practice among Adolescent School Girls of Saoner, Nagpur District. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 5(5): 1027-1033.
- Wawan & Dewi. (2011). *Teori dan Pengukuran: Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widjaja, H.A.W. (2008). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta :Bumi Aksara
- Widyastuti, Yani. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya
- Widyastuti, Yani. (2011). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya
- Wakhidah & Wijayanti. (2014). Hubungan Pengetahuan Putri Tentang infeksi Genetalia Eksterna Dengan Perilaku Vulva Higiene Kelas XI Di MAN 1 Surakarta. *Jurnal Kebidanan*, Vol. VI, No. 01, Juni 2014. Diakses tanggal 28 Agustus 2018.

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Judul : Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMK S Panca Dharma Padangsidempuan Selatan Tahun 2018

Peneliti : Nanikartika

Sebagai persyaratan tugas akhir mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Stikes Aufa Royhan Padangsidempuan, saya akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui *hubungan pemberian informasi dengan perilaku personal hygiene pada saat menstruasi*. Untuk keperluan tersebut saya memohon kesediaan responden untuk mengisi kuesioner yang saya sediakan dengan kejujuran dan apa adanya. Saya selaku peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan jawaban yang responden berikan dan hanya akan digunakan untuk penelitian ini.

Demikian lembar persetujuan ini kami buat, atas bantuan dan partisipasinya saya sampaikan terima kasih.

Responden

Padangsidempuan, Juli 2018

Peneliti

.....

Nanikartika



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AUFAR OYHAN

KOTA PADANGSIDIMPUAN

SK Mendiknas RI No. 270/E/O/2011, 1 Desember 2011

SK Mendikbud RI No. 322/E/O/2013, 22 Agustus 2013

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpun 22733. Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: stikes.aufa.ac.id

Nomor : 578/SAR/E/PB/I/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Padangsidimpun, 26 Januari 2018

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMK S Panca Dharma
di

Padangsidimpun

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan Padangsidimpun, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nani Kartika

NIM : 16030023P

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

dapat diberikan izin Penelitian di Sekolah SMK S Panca Dharma dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Sumber informasi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi di Sekolah SMK S Panca Dharma Kecamatan Padangsidimpun Selatan Tahun 2017".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.



Kepala Stikes Aufa Royhan Padangsidimpun

Ns. ~~Sulhan~~ Herianto Ritonga, M.Kep

NIDN. 0126071201



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AFA ROYHAN

KOTA PADANGSIDIMPUAN

SK Mendiknas RI No. 270/E/O/2011, 1 Desember 2011

SK Mendikbud RI No. 322/E/O/2013, 22 Agustus 2013

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733. Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aafa.royhan@yahoo.com http://: stikes.aafa.ac.id

Nomor : 2572/SAR/E/PB/XII/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Padangsidempuan, 12 Oktober 2018

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMK S Panca Dharma
di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aafa Royhan Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nani Kartika

NIM : 16030023P

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

dapat diberikan izin Penelitian di Sekolah SMK S Panca Dharma dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Sumber informasi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi di Sekolah SMK S Panca Dharma Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2017".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.



Ketua Stikes Aafa Royhan Padangsidempuan

Ns. Sukhr Herianto Ritonga, M.Kep

NIDN. 0126071201



DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANGSIDIMPUAN

SMK SWASTA PANCA DHARMA

JL. TAPIAN NAULI NO. 35 KEL. AEK TAMPANG

NDS : 5307180201 NDS : 344071001005 NPSN: 10212568

Nomor : 421.5/273/YPPD/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Padangsidimpuan, 20 Oktober 2018

Kepada Yth :
Ketua Stikes Aufa Royhan Padangsidimpuan
Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat Ketua Stikes Aufa Royhan Padangsidimpuan tanggal 12 Oktober 2018 Nomor : 2572/SAR/E/PB/XII/2018 tentang permohonan izin penelitian yang akan dilaksanakan oleh :


Nama : Nanikartika

Nim : 16030023P

Dengan judul **“Hubungan Pemberian Informasi dengan Perilaku Personalh Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMK S Panca Dharma Padangsidimpuan Tahun 2018”**, di izinkan melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal yang di tentukan.

Demikian surat ini diperbuat sebagai mestinya.

Kepala SMK S Panca Dharma
Padangsidimpuan



Drs. HASBULAH SANI NASUTION
NIP. 19560919 198602 1 002

KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN SUMBER INFORMASI DENGAN PERILAKU PERSONAL
HYGIENE PADA SAAT MENSTRUASI DI SMK S PANCA DHARMA
PADANGSIDIMPUAN SELATAN TAHUN 2018

A. DATA RESPONDEN

Nomor Responden :

Nama :

Kelas/Jurusan :

Umur :

B. SUMBER INFORMASI

Berilah tanda (√) pada kolom YA jika anda pernah mendapatkan informasi tentang kebersihan diri pada saat menstruasi dan pada kolom TIDAK jika tidak pernah mendapatkan informasi tentang kebersihan diri pada saat menstruasi.

Pertanyaan	Ya	Tidak
Pernahkah anda menerima informasi tentang kebersihan diri pada saat menstruasi		

Berilah tanda (√) pada kolom YA apabila sumber informasi tersebut banyak memberikan informasi tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi kepada anda dan kolom TIDAK jika tidak memberikan informasi apapun tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi kepada anda.

No	Sumber Informasi	Ya	Tidak
1.	Televisi		
2.	Radio		
3.	Internet		
4.	Film		
5.	Majalah		
6.	Koran		

7.	Poster		
8.	Pamphlet, brosur dan leaflet		
9.	Spanduk		
10.	Buku bacaan		
11.	Teman		
12.	Guru		
13.	Saudara		
14.	Orang tua		
15.	Layanan Kesehatan		
16.	Petugas kesehatan		
17.	Sumber yang lain Sebutkan		

C. PERILAKU PERSONAL HYGIENE

Berilah tanda (√) pada kolom YA apabila pernyataan tersebut dilakukan dan pada kolom TIDAK jika pernyataan tersebut tidak dilakukan.

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Saya membersihkan alat kelamin/kemaluan dengan air bersih	1	0
2	Saya mengganti pakaian dalam 2 kali sehari.	1	0
3	Setelah cebok, saya mengeringkan kemaluan dengan tissue atau handuk kering.	1	0
4	Saya membasuh kemaluan dari arah depan ke belakang.	1	0
5	Saya mengganti pembalut setelah penuh dengan darah.	1	0

6	Saya menggunakan sabun saat membersihkan kemaluan.	1	0
7	Saya mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai pembalut.	1	0
8	Saya membersihkan kemaluan dengan tisu saja tanpa dibasuh dengan air terlebih dahulu.	0	1
9	Saya mencuci pembalut bekas pakai sebelum dibuang.	1	0
10	Saya menggunakan pembalut tidak lebih dari 6 jam.	1	0
11	Saya segera mengganti pakaian dalam yang terkena darah saat menstruasi.	1	0

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pemberian informasi * K.PERILAKU	147	100.0%	0	0.0%	147	100.0%

pemberian informasi * K.PERILAKU Crosstabulation

			K.PERILAKU		Total
			positif	negatif	
pemberian informasi	ya	Count	138	0	138
		% within pemberian informasi	100.0%	0.0%	100.0%
pemberian informasi	tidak	Count	0	9	9
		% within pemberian informasi	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	138	9	147
		% within pemberian informasi	93.9%	6.1%	100.0%

Chi-Square Tests






	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	147.000 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	130.116	1	.000		
Likelihood Ratio	67.715	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	146.000	1	.000		
N of Valid Cases	147				

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : NANIKARTIKA

Nim : 16030023P

Nama Pembimbing : 1. Yanna Wari Harahap, SKM.M.P.H
2. Wiwi Wardani Tanjung, S.ST, M.K.M





No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	14/02/18	- Latar bel.	- Pembahasan (fokus masalah) & disesuaikan dgn judul.	
2	23/02/18	- BAB I	- Data ² & terbaru, perhatikan tren/kecenderungan kejadian penyakit infeksi	
3	23/02/18	BAB I	+ pendukung tgl sumber inf dgn perilaku PH.	
4	27/02/18	BAB II	+ lanjut BAB II + teori perilaku + keaktifan pengetahuan sumber informasi / personal hygiene	
5	17/04/18	BAB-III	+ ketidaktahuan sumber paparan & personal hygiene + Tambah BAB III + lanjut Bab III	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : NANIKARTIKA

Nim : 16030023P

Nama Pembimbing : 1. Yanna Wari Harahap, SKM.M.P.H
2. Wiwi Wardani Tanjung, S.ST, M.K.M

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	17/2/2018	BAB I	Tambahkan fenomena lain Tambahkan data tentang percond hygiene siswa Perbaiki hasil surey awal	
2.	16/7/2018	BAB 1-2	Perbaiki Penulisan Jurnal Orang lain Teori Sumber Informasi Kerangka Teori	
3.	26/7/2018	Bab 1-3	Definisi Operasional Fusioner	
4.		Bab 1-3	Perbaiki Bab 2 Perbaiki PO Perbaiki Fusioner	
5.	20/1/2019	Bab IV-V		
6.	15/2/2019	Abstrak	- halaman - lengkapi skripsi	
7.	16/2/2019		- All ujian	

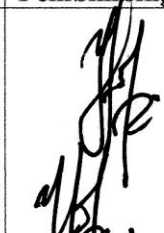
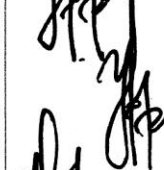
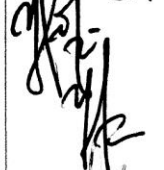
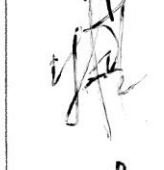
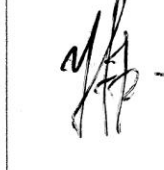
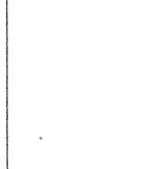
LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Nanikartika

NIM : 16030023P

Nama Pembimbing : 1. Yanna Wari Harahap, SKM. M.P.H

2. Wiwi Wardani Tanjung, SST. M.K.M

NO	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	T. Tangan Pembimbing
1	17 Des 2018	Bab IV	- lihat master tabel - lihat hasil penelitian	
2	10 Jan 2019	Bab IV - ✓	- perbaiki tabel - perbaiki pembahasan	
3	12 Jan 2019	Bab V - VI	- perbaiki ketidaktertuan penelitian	
4	19 Jan 2019	Bab VI	- perbaiki saran dan kesimpulan	
5	25 Jan 2019	Abstrak	- guna Abstrak fis larna.	
6	16 Jan 2019	Abstrak Bab IV-VI	- judul pembahasan ACE ujian Roesli	
7	16 Jan 2019			

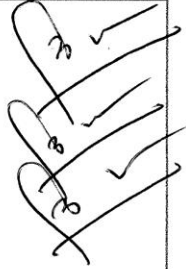
LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Nanikartika

NIM : 16030023P

Nama Pembimbing : 1. Yanna Wari Harahap, SKM. M.P.H

2. Wiwi Wardani Tanjung, SST. M.K.M

NO	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	T. Tangan Pembimbing
1	30 Jan 2019	Bab V	- Tambahkan hasil umur di pembahasan	
2	15 Feb 2019	Abstrak	- lengkapi halaman abstrak	
3.	16 Feb 2019		- ACC	